

# Pemberdayaan Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah Sebagai Kontributor Konten Radio

**Budi Dwi Arifianto<sup>1</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183  
 Email: budi\_arifianto@umy.ac.id  
 DOI: 10.18196/ppm.42.735

## Abstrak

*Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1, Kokap, Kulon Progo merupakan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah yang tergabung dalam keanggotaan Radio Komunitas Suara Edukasi. Media ini hadir untuk memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh yang terkendala keterbatasan sinyal internet di Kapanewon Kokap. Penyiaran edukasi ini dijalankan melalui pemberdayaan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada di area siarnya. Komunitas ini beranggotakan 2 SMP, 3 SD dan 8 TK. Masing-masing sekolah berperan sebagai kontributor konten yang berkolaborasi dalam mengisi program siaran dan informasi untuk melayani masyarakat pada umumnya dan para peserta didik pada khususnya. Permasalahan yang timbul adalah guru dan murid belum memiliki keterampilan memproduksi konten audio, pengetahuan terhadap budaya penyampaian pesan melalui radio belum dipahami dengan baik, dan belum adanya peralatan pendukung teknis produksi. Guna mengatasi persoalan tersebut, telah dilaksanakan program pelatihan, pendampingan, dan hibah peralatan. Metode pelaksanaan yang dipilih adalah workshop dan pendampingan produksi konten pembelajaran berbasis podcast (siniar) serta pemberian hibah alat perekam audio digital. Hasil dari pelaksanaan PPM ini adalah peningkatan kemampuan para guru dalam memproduksi konten audio, konten-konten pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan, dan bertambahnya peralatan yang dapat terus digunakan pada studio pusat. Keberlanjutan program ini terus dijaga melalui kesempatan konsultasi yang terus dibuka bagi para pengelola radio komunitas.*

*Kata Kunci: konten pembelajaran, podcast (siniar), radio komunitas*

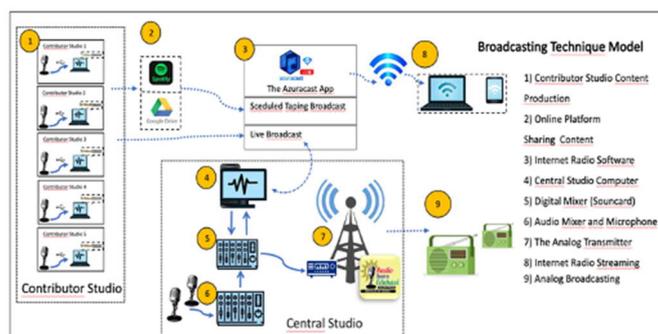
## Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01, Kokap, Kulon Progo merupakan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah yang tergabung dalam keanggotaan Radio Komunitas Suara Edukasi. Radio komunitas tersebut diinisiasi oleh Majelis Disdakmen Muhammadiyah Kulon Progo yang didukung oleh LP3M UMY. Kegiatan penyiaran ini menjadi solusi permasalahan atas keterbatasan sarana pembelajaran daring bagi siswa yang berada pada area *blank spot* di Kapanewon Kokap. Selain itu, kreativitas dalam penyampaian pesan pendidikan menjadi sebuah keniscayaan pada era belajar dalam jaringan seperti sekarang ini. Selama masa pandemi covid-19 merebak di Indonesia, siswa belajar secara daring. Satuan pendidikan mulai TK, SD, dan SMP di bawah afiliasi Muhammadiyah di area Kapanewon Kokap bersepakat untuk saling berbagi ide tentang pembelajaran dari rumah secara efektif dan efisien melalui Radio Suara Edukasi Kulon Progo. Slogan yang dihidirkannya adalah “Belajar di Udara”. Pemberdayaan guru dan murid sangat dibutuhkan dalam menjalankan program.

Pelaku pemberdayaan adalah fasilitator dari perwujudan masyarakat mandiri dan berdaya. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat terwujud jika tidak ada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang lemah, terpinggirkan dalam pembangunan, dan kurang kemampuannya mengakses sumber daya yang produktif menjadi sasaran utama pemberdayaan masyarakat. Memandirikan masyarakat dengan memaksimalkan kemampuan dan peningkatan ekonomi keluarga atau kelompok merupakan tujuan akhir dari proses pemberdayaan (Widjajanti, 2011). Pada prosesnya pemberdayaan adalah suatu metode yang melibatkan suatu populasi massa untuk berkolaborasi dalam komunitas formal maupun nonformal untuk bersama-sama melaksanakan visi program terencana yang di dalamnya mencakup kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan

melakukan evaluasi terhadap program tersebut. Proses pemberdayaan diukur melalui (a) kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat mulai dari kegiatan kajian atau analisis masalah, (b) perencanaan program, (c) pelaksanaan program, serta (d) keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan. Meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui proses modal manusia dan modal fisik (Widjajanti, 2011).

Radio merupakan salah satu media penyiaran aural elektronik yang secara efisien mampu menjangkau banyak pendengar dalam satu waktu. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa sebuah bangsa sebagai komunitas yang terbayangkan merupakan bayangan para anggota yang berbagi ide umum dalam asosiasi mereka meskipun mereka tidak pernah bertemu dengan anggota lainnya (Chiumbu, 2014). Radio komunitas muncul dari para anggota asosiasi yang saling terhubung melalui sebuah media penyiaran meski kadang mereka belum pernah bertatap wajah sebelumnya. Salah satu karakteristik media penyiaran komunitas adalah harus mampu memberikan solusi permasalahan yang dihadapi warga (Tripambudi, 2011), yaitu kebutuhan sarana belajar secara daring di *blank spot area*. Keberhasilan dan keberlanjutan penyelenggaraan penyiaran komunitas menjadi pekerjaan rumah yang tidak kalah berat dari usaha pendiriannya. Kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh komunitas merupakan modal utama dalam keberlangsungan hidup media komunitas. Namun, pada sisi lain problematika terkait kendala manajerial dan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi persoalan dalam pengelolaan radio komunitas (Masduki, 2004). Oleh karena itu, dibutuhkan model pengelolaan radio komunitas yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki para anggotanya guna menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Dari hasil penelitian dan pengembangan melalui program KKN mengajar telah diciptakan model manajemen radio komunitas yang efektif dan efisien demi keberlanjutannya. Selain itu, bisa mengajak partisipasi para anggotanya karena partisipasi adalah prinsip dasar pengelolaan radio komunitas. Tanpa partisipasi, terutama dari tiap anggota komunitas, segenap aktivitas siaran hambar dan tidak signifikan. Pengelola radio yang baik akan selalu mengupayakan pertimbangan yang melibatkan semua pihak dalam memilih waktu memulai dan mengakhiri siaran, filosofi, dan kandungan isi siaran yang harus disampaikan (Masduki, 2004). Pengelolaan manusia pada media penyiaran merupakan hal yang penting. Kreativitas manusia menjadi penopang jalannya tiga pilar utama penyiaran, yaitu teknik, program, dan pemasaran (Morissan, 2018). Radio komunitas ini akan menjalankan tiga pilar penyiaran tersebut dengan model berikut. (1) Model kolaborasi produksi konten yang terintegrasi. Kolaborasi antarsatuan pendidikan anggota komunitas dalam memproduksi konten pembelajaran yang terintegrasi menjadi solusi atas keterbatasan pembiayaan. Efisiensi dalam menyediakan konten pembelajaran yang mudah dan murah baik dari sisi produksi maupun konsumsi. Ketersediaan konten pembelajaran daring yang menarik dan variatif serta dapat dimanfaatkan bersama-sama. (2) Model pemrograman dengan aksesibilitas tinggi karena dioperasikan secara aplikasi digital yang mampu menghemat sumber daya manusia dalam pengoperasian radio komunitas. Efektif dalam menyelesaikan masalah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki. (3) Model teknik penyiaran sederhana dengan aplikasi dan peralatan yang terjangkau kemampuan.



Gambar 1. *Broadcasting Technique Model*

Radio Komunitas Suara Edukasi ini beranggotakan 2 SMP, 3 SD, 1 MI, dan 8 TK. Sistem kerjanya, yaitu masing-masing sekolah berperan sebagai kontributor konten yang berkolaborasi dalam mengisi program siaran dan informasi untuk melayani masyarakat dan para peserta didik pada khususnya.

Keberlanjutan siaran radio komunitas merupakan tantangan bagi para pengelolanya. Ketersediaan materi siar adalah hal utama sehingga konsistensi produksi konten perlu untuk dijadikan perhatian. Perlu ditingkatkannya partisipasi guru, siswa, dan masyarakat dalam pembuatan konten pembelajaran. Kolaborasi antarsekolah penting untuk dikuatkan sehingga terbangun sistem kerja sama yang baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak kendala dalam keterampilan SDM. Mereka belum memiliki keterampilan memproduksi konten audio. Pengetahuan terhadap budaya penyampaian pesan melalui radio belum dipahami dengan baik. Peralatan pendukung teknis produksi belum ada. Selain itu, belum ada pelatihan yang intens terhadap para pengelola, baik produser, operator, penyiar, maupun pengisi acara. Perlu adanya penyamaan visi yang bertujuan meningkatkan kualitas penyampaian pesan sehingga dapat meraih *positioning* yang baik. Untuk mengatasi persoalan tersebut, telah dilaksanakan program pelatihan, pendampingan, dan hibah peralatan. Metode pelaksanaan yang dipilih adalah *workshop* dan pendampingan produksi konten pembelajaran berbasis *podcast* (siniar) serta pemberian hibah alat perekam audio digital. Hasil dari pelaksanaan PPM ini adalah peningkatan kemampuan para guru dalam memproduksi konten audio, konten-konten pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan, dan bertambahnya peralatan yang dapat terus digunakan pada studio pusat. Keberlanjutan program ini terus dijaga melalui kesempatan konsultasi yang terus dibuka bagi para pengelola radio komunitas. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan *workshop* tentang pengelolaan dan produksi konten sebagai inisiasi terbentuknya radio komunitas dengan model kolaboratif. Pelatihan dan pemahaman terhadap model penyiaran gotong royong akan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiaran radio edukasi. Guru dan siswa diberdayakan sebagai percontohan sekolah-sekolah yang lain. *Skill* SDM kontributor radio edukasi disiapkan dengan baik.

## Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengadopsi pola jalur bertahap (Widjajanti, 2011). Tahap pertama, fokus pada peningkatan modal fisik yang diwujudkan dalam bentuk fasilitasi sarana dan prasarana produksi. Dalam hal ini, mitra diberikan hibah peralatan perekam audio diantaranya *microphone condenser* USB, *head phone*, dan *sound card* V8. Tahap kedua, fokus pada

modal manusia yang diwujudkan dalam serangkaian kegiatan peningkatan kapasitas keterampilan mitra yang disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Metode pelaksanaan yang dipilih adalah *workshop* dan pendampingan produksi konten pembelajaran berbasis *podcast* (siniar). Hasil dari pelaksanaan PPM ini adalah peningkatan kemampuan para guru dalam memproduksi konten audio dan konten-konten pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan. Keberlanjutan program ini terus dijaga melalui kesempatan konsultasi yang terus dibuka bagi para pengelola radio komunitas. Tahap ketiga, proses pengembangan pemberdayaan yang diwujudkan dengan adanya perencanaan kegiatan berkelanjutan. Proyek ini berjangka panjang dan membutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan.

Pengembangan modal fisik akan menstimulasi pengembangan modal manusia yang akan mendukung proses pemberdayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan keberdayaan masyarakat. Agar dapat meningkatkan keberdayaannya, masyarakat tidak hanya cukup melakukan pengembangan modal fisik saja, tetapi juga harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai syarat kesuksesan dalam melakukan pemberdayaan. Pada era reformasi ini, masyarakat harus mampu dan berani mengambil keputusan untuk melakukan usaha baru demi masa depan. Secara praktik, hal tersebut dilakukan dengan cara (1) fasilitasi peralatan pembuatan teknis produksi *podcast* (siniar) konten pembelajaran, (2) *workshop* produksi *podcast* (siniar) bersama guru-guru SMP Muhammadiyah 01 Kokap, (3) *workshop* produksi bersama siswa/siswi SMP Muhammadiyah 03 Kokap, (4) pelatihan pembuatan *podcast* (siniar) konten pembelajaran bersama guru SMP Muhammadiyah 01 Kokap, (5) pendampingan produksi *podcast* (siniar) konten

## Hasil dan Pembahasan

Program pokok dalam sebuah kegiatan pengabdian masyarakat merupakan program yang disusun berdasarkan pertimbangan urgensi dan kebutuhan sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh pengabdi. Observasi dilakukan sebanyak dua kali sebelum program pokok ditentukan. Dalam kegiatan ini, pengabdi dibantu oleh kelompok 004 KKN UMY Tematik Radio Komunitas. Pengabdi juga ditunjuk sebagai dosen pembimbing lapangan. Bersama mereka, pengabdi tergabung dalam satu tim kerja yang akan menyelesaikan permasalahan mitra melalui program-programnya.

Pemetaan permasalahan dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, dilakukan diskusi secara terbuka bersama guru-guru dan siswa/siswi SMP Muhammadiyah 03 Kokap. Setelah melakukan pemetaan dan diskusi, diharapkan dapat menemukan solusi sesuai masalah yang dihadapi oleh mitra.

Pemetaan potensi SMP Muhammadiyah 01 Kokap bertujuan untuk mengetahui bagaimana ukuran dan batasan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) oleh mitra terkait. Setelah mengetahui potensi, program akan lebih mudah untuk ditetapkan. Pemetaan potensi ini untuk menentukan materi *workshop* yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sarana prasarana yang dimiliki. Dalam proses ini, dilakukan juga penyusunan jadwal kegiatan selama satu bulan dan pembagian deskripsi kerja setiap anggota kelompok.

Setelah dilakukan observasi, hasil yang didapat menunjukkan banyak permasalahan dan kendala dalam kelancaran belajar-mengajar secara daring selama pandemi covid-19. Namun, selain

berbagai kendala yang dihadapi, SMP Muhammadiyah 03 Kokap juga memiliki cukup sumber daya manusia dan siswa/siswi yang berbakat sehingga potensi inilah yang akan membantu dan juga menjadi bagian program kerja selanjutnya. Berikut adalah program pengabdian yang sudah dilakukan.

### 1. Fasilitasi Alat Studio Mini Perekamanan Konten Pembelajaran

Program fasilitasi merupakan program pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung program dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Guna mendukung terciptanya kegiatan memproduksi konten pembelajaran dengan format *podcast* (siniar), pengabdian menyerahkan peralatan peralatan studio mini yang memiliki spesifikasi untuk rekaman audio. Peralatan yang diberikan tersebut adalah *microphone condenser* USB yang cocok dengan laptop *chromebook* yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain itu, diserahkan *headset* dan radio analog sebagai fasilitas pelengkap untuk monitoring program jangka panjang, yaitu Radio Komunitas Suara Edukasi.



Gambar 2. Penyerahan Barang Hibah Pengabdian Berupa Seperangkat *Microphone Condenser*

Fasilitas atau aset yang digunakan merupakan modal fisik yang berfungsi sebagai alat dan pendukung utama terselenggaranya suatu proses usaha atau aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan pemberdayaan (Widjajanti, 2011). Pemberian hibah alat pada tahap awal merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan ini. Alat tersebut nantinya akan dipakai dalam kegiatan simulasi model penyiaran siaran Radio Komunitas Suara Edukasi di SMP Muhammadiyah Kokap. Modal fisik ini menjadi penunjang modal manusia sebagai SDM dalam proses pemberdayaan mitra.

### 2. *Workshop* Produksi *Podcast* (Siniar) Bersama guru-guru SMP Muhammadiyah 01 Kokap

Kegiatan *workshop* bersama guru ini dilaksanakan satu kali, yaitu pada tanggal 27 Februari 2021. Dalam kegiatan ini, pengabdian menjadi fasilitator dan pemateri untuk menjelaskan lebih rinci tentang pengenalan konsep pembelajaran dengan format *podcast* (siniar) sebagai salah satu pendukung proses pembelajaran. Untuk pengisi *workshop* bagian mengkaji tentang penyampaian pesan dalam media *podcast* (siniar), pengabdian melibatkan dosen penulis naskah iklan Erwan Sudiwijaya, S.Sos., M.B.A., M.A. Untuk mentoring bagian teknik produksi, pengabdian melibatkan Muhammad Yulianto, S.E., salah satu staf laboratorium di Program Studi Ilmu Komunikasi UMY. Selain itu, pengabdian juga menyosialisasikan adanya Radio Komunitas Suara Edukasi sebagai wadah kolaborasi siaran edukasi pada sekolah yang ada di bawah Yayasan Muhammadiyah. Kegiatan penyampaian materi yang hanya berlangsung satu kali ini sangat dilancarkan dengan adanya inisiatif dari peran mitra yang berupa penyediaan kelas yang memadai, peralatan presentasi, dan mengoordinasi peserta.

### 3. *Workshop* Produksi Bersama Siswa/Siswi SMP Muhammadiyah 01 Kokap

Kegiatan *workshop* bersama siswa/siswi ini diadakan tiga kali dalam dua hari, yaitu 28 Februari 2021 (sebanyak dua sesi: kelas 7 dan 8) dan 29 Februari 2021 (sebanyak satu sesi: kelas 9). Pengabdian mengenalkan beberapa aplikasi yang akan menjadi *software* pembuatan konten sehingga siswa/siswi dapat mengamati dan mencoba langsung aplikasi tersebut.

Sebenarnya, masalah teknologi bagi kalangan milenial, baik di perkotaan maupun dipedesaan, sudah terjadi pemerataan. Internet memicu perkembangan teknik informasi dan komunikasi. Hal bisa dibuktikan dengan banyak siswa di SMP tersebut yang sudah mempunyai akun Facebook, Instagram, dan Youtube. Penggunaan fasilitas rekaman video dan audio sudah mereka lakukan untuk penyampaian pesan melalui Whatsapp, bahkan membuat konten untuk status media sosial mereka. *Workshop* materi yang bersifat penyampaian teknis bersama kalangan yang lebih muda membuat audiens lebih antusias. Mereka sebenarnya butuh pengetahuan untuk membimbing mereka agar lebih bijak dalam mengoptimalkan teknologi yang ada.

### 4. Pelatihan Pembuatan *Podcast* (Siniar) Konten Pembelajaran Bersama Guru SMP Muhammadiyah 01 Kokap

Pengabdian bersama tim melakukan pendampingan serta melakukan pelatihan kepada guru SMP Muhammadiyah 01 Kokap mengenai cara pembuatan rekaman dan konten materi pembelajaran pada media yang telah disepakati. Sebelumnya, pengabdian sudah melakukan observasi perihal jenis aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran selama pandemi.



Gambar 3. Pelatihan Penguasaan Aplikasi Pendukung Produksi *podcast* (siniar) untuk Pembelajaran

Dalam pelatihan ini, pengabdian memberikan pemahaman lebih detail kepada guru mengenai penggunaan aplikasi Zoom, Youtube, Anchor, dan Jingle. Beberapa aplikasi tersebut sudah sering digunakan dan ada beberapa yang belum pernah sehingga memerlukan pelatihan yang lebih mendalam. Kegiatan ini didukung oleh peralatan laptop *chromebook* yang mereka punya dari hasil hibah Kemendikbud 2019. Laptop tersebut berbasis android sehingga aplikasinya sangat beragam dan cocok dengan kebutuhan produksi dan distribusi hasil karya *podcast* (siniar) nantinya. Pelatihan pembuatan konten pembelajaran ini dilakukan satu kali pada tanggal 4 Februari 2021.

### 5. Pendampingan Produksi *Podcast* (Siniar) Konten Pembelajaran antara Guru dan Siswa di SMP Muhammadiyah 03 Kokap

Setelah memahami cara pembuatan rekaman hasil kegiatan pelatihan sebelumnya, guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Kokap melaksanakan praktik pembuatan konten pembelajaran.

Untuk menjalankan kegiatan ini, secara teknis dibantu oleh mahasiswa KKN 004. Beberapa siswa berbakat pun ikut berpartisipasi dalam pembuatan konten ini.

Pembuatan konten pembelajaran dilakukan dalam tiga jenis, yaitu membuat konten pembelajaran langsung bersama guru, konten pembelajaran langsung oleh tim pengabdian, dan konten pembelajaran langsung oleh siswa berbakat. Perekaman dengan aplikasi sampai dengan proses publikasi hasil melalui media sosial didampingi oleh kelompok mahasiswa KKN.



Gambar.4. *Workshop* Penggunaan Peralatan Studio Mini Rekaman *Podcast* (Siniar)

Pendampingan produksi tersebut dilaksanakan selama dua bulan untuk membantu guru dan siswa SMP Muhammadiyah 01 agar cepat terampil menguasai peralatan. Mereka yang nanti akan menjadi kontributor konten dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui Radio Komunitas Suara Edukasi yang digagas oleh LP3M UMY. Kegiatan pendampingan produksi ini menghasilkan empat konten *podcast* (siniar) pembelajaran. Berikut adalah *link* (tautan) hasil karya yang diunggah pada platform Spotify.

[https://open.spotify.com/show/1Z4L3ZsJVfGc9dH6mBecEE?si=4ecJPKOCTJK3v-QNzl3YcQ&utm\\_source=copy-link](https://open.spotify.com/show/1Z4L3ZsJVfGc9dH6mBecEE?si=4ecJPKOCTJK3v-QNzl3YcQ&utm_source=copy-link)

Program pengabdian ini pada pelaksanaannya banyak diikuti oleh guru-guru yang lebih muda. Setelah berproses bersama dari penyampaian materi sampai dengan pendampingan praktiknya, terlihat dari para peserta yang bisa diajak kerja sama untuk bagian teknis dan untuk bagian pengembangan konten. Dari guru yang ada, pengabdian berkonsentrasi pada beberapa guru yang potensial untuk didampingi lebih lanjut menjadi operator studio mini yang nantinya akan berjejaring sebagai studio kontributor Radio Suara Edukasi Kulon Progo. Oleh karena itu, pengabdian memilih salah seorang guru muda bernama Trian Anugrah, S.Pd. Dengan memberikan dasar pengetahuan khusus teknis, beliau nantinya akan menjadi modal dalam pengembangan teknis pembuatan konten.

Perbedaan usia dan pengalaman pada mitra membuat materi *workshop* perlu di evaluasi. Tidak semua guru tertarik pada hal yang bersifat teknis pemanfaatan teknologi digital. Materi yang disampaikan terkait dengan sosialisasi teknis model penyiaran Radio Komunitas Suara Edukasi cenderung pada teknis pemanfaatan media sosial. Hal tersebut yang membuat guru-guru generasi lanjut kurang bisa mengikuti. Pengabdian mencoba untuk mengolaborasikan guru-guru yang usianya lebih muda untuk saling *support* dalam bidang penguasaan teknis. Sementara, guru yang kurang tertarik pada hal teknis dan sudah lanjut bisa lebih fokus pada pengembangan konten-konten pembelajaran melalui media audio *podcast* (siniar). Perubahan sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Kondisi	
	Sebelum	Sesudah
Fasilitasi Alat Studio Mini Perekaman Konten Pembelajaran	Sekolahan hanya punya laptop Chromebook dengan Microphone Internal. Peralatan yang ada belum memungkinkan untuk rekaman suara.	Sekolahan sudah mempunyai mini studio yang dilengkapi dengan mikrofon kondensor, headset, dan perangkat pendukung rekaman <i>podcast</i> (siniar).
<i>Workshop</i> produksi <i>podcast</i> (siniar) bersama guru-guru SMP Muhammadiyah 01 Kokap	Peserta belum memahami <i>podcast</i> (siniar). Peserta tidak tahu aplikasi apa saja yang bisa mendukung produksi <i>podcast</i> (siniar).	Peserta memahami konsep dan teknik pembuatan <i>podcast</i> (siniar). Peserta mengenali aplikasi yang akan diaplikasikan dalam pembuatan <i>podcast</i> (siniar).
<i>Workshop</i> produksi bersama siswa/siswi SMP Muhammadiyah 01 Kokap	Peserta belum memahami <i>podcast</i> (siniar). Peserta tidak tahu aplikasi apa saja yang bisa mendukung produksi <i>podcast</i> (siniar).	Peserta memahami konsep dan teknik pembuatan <i>podcast</i> (siniar). Peserta mengenali aplikasi yang akan diaplikasikan dalam pembuatan <i>podcast</i> (siniar).
Pelatihan Pembuatan <i>Podcast</i> (Siniar) Konten Pembelajaran Bersama Guru SMP Muhammadiyah 01 Kokap	Peserta tidak tahu cara menggunakan aplikasi yang dekat dengan mereka untuk pembuatan <i>podcast</i> (siniar). Peserta sudah memiliki bahan pembelajaran tetapi masih dalam format teks dan Powerpoint.	Peserta mampu membuat <i>podcast</i> (siniar) dengan Zoom, Anchor, dan Spotify walaupun masih dasar. Peserta sudah bisa mengubah materi pembelajaran menjadi format naskah <i>podcast</i> (siniar) yang sederhana walaupun belum sempurna secara penyampaian.
Pendampingan Produksi <i>Podcast</i> (Siniar) Konten Pembelajaran Antara Guru, Siswa, dan Mahasiswa KKN Kelompok 4 di SMP Muhammadiyah 01 Kokap	Peserta belum bisa mengoperasikan peralatan pada saat rekaman.	Peserta bisa mengoperasikan peralatan perekaman secara mandiri.

Walaupun sudah terdapat peningkatan baik dari modal manusia maupun modal fisiknya, pemerataan keterampilan masih kurang merata. Bagaimanapun, untuk proyek penyiaran ini tetap memerlukan pendampingan bertahap dan melalui proses yang panjang. Masih banyak sekolah yang

menjadi kontributor belum mendapatkan literasi teknik, fungsi, model, dan penggunaan Radio Komunitas Suara Edukasi. Kondisi tersebut membutuhkan bantuan, salah satunya melalui Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yang diinisiasi oleh institusi pendidikan tinggi. Teknologi sebenarnya sudah mengalami demokratisasi, tetapi hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin agar mengarah pada hasil yang baik (Arifianto *et al.*, 2021).

## Simpulan

Pemberdayaan guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Kokap Kulon Progo sebagai kontributor konten radio harus bertahap dari sisi modal manusia. Pencapaian keterampilan teknis produksi membutuhkan jam terbang dan konsistensi. Sebaik apapun materi yang diberikan, mereka tetap membutuhkan pendampingan dalam prosesnya. Mereka tidak lantas dilepas begitu saja setelah *timeline* pengabdian selesai. Perbedaan generasi pada mitra membuat tantangan tersendiri di antara mereka. Generasi yang lebih muda cenderung bisa mengikuti perkembangan teknologi yang berimbas pada kualitas hasil produk. Generasi guru yang lebih senior sudah tidak begitu tertarik dengan hal-hal yang baru yang sarat dengan peningkatan pengetahuan akan dunia digital.

Temuan ini membuktikan bahwa peningkatan keberdayaan masyarakat kembali pada semangat belajar para aktor-aktor yang ada di komunitas tersebut. Peran kemampuan seorang pengabdian tidak akan efektif dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat jika memang tidak ada semangat dalam keberdayaan masyarakat. Peran pengabdian tidak dapat langsung berpengaruh terhadap keberdayaan masyarakat, tetapi harus dimediasi dengan proses yang mengiringi pemberdayaan.

Proses pemberdayaan di SMP Muhammadiyah 1 Kokap berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan ini ditandai adanya kemampuan guru dalam membuat analisis masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu program pemberdayaan. Peran pelaku perlu diperbaiki dalam pengetahuan dan keterampilan agar dapat memberi dukungan dalam memperlancar keberhasilan pemberdayaan. Melibatkan praktisi yang berkompeten sehingga dapat meningkatkan *skill* pada mitra juga penting untuk dilakukan.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Kepala LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungannya dalam Program Pengabdian Masyarakat ini. Terima kasih kepada SMP Muhammadiyah 1 Kokap yang telah menjadi mitra yang sangat kooperatif dalam pelaksanaan program.

## Daftar Pustaka

Arifianto, B. D., Utami, C. D., & Muktaf, Z. M. (2021). Pendampingan Produksi Film Sebagai Bentuk Pelestarian Kesenian Tradisi di Desa Sumber Muntilan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(1 SE-). <https://doi.org/10.18196/ppm.31.146>.

Chiumbu, S. H. (2014). *The world is our community'1: Rethinking community radio in the digital*

- age. *Journal of African Media Studies*, 6(3), 249–264. [https://doi.org/10.1386/jams.6.3.249\\_1](https://doi.org/10.1386/jams.6.3.249_1).
- Masduki. (2004). Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya*, 1(1), 73–86. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i2.247>.
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Prenada Media. [https://books.google.co.id/books?id=3qBJDwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=Rm2fYq3m1C&dq=manajemen penyiaran&lr&hl=id&pg=PA147#v=onepage&q=manajemen penyiaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3qBJDwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=Rm2fYq3m1C&dq=manajemen%20penyiaran&lr&hl=id&pg=PA147#v=onepage&q=manajemen%20penyiaran&f=false).
- Tripambudi, S. (2011). Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(3), 323–343.
- Widjajanti, K. (2011). *Model pemberdayaan masyarakat*. <http://hdl.handle.net/11617/1306>.